Al Iidara Balad
Jurnal Administrasi Negara
ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

EFEKTIVITAS KINERJA PENERA DI PASAR INDUK AMUNTAI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Ilyawati[1], Sugianor[2], Ahmad Baihaqi[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email : Elyafawaz12@gmail.com

ABSTRAK

Pasar Induk Amuntai merupakan pusat perdagangan, sehingga penggunaan alat ukur takar timbang dan perlengkapannya lainnya sangat dominan dalam setiap transaksi jual beli. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai permasalahan yaitu terbatasnya jumlah pegawai, jadwal penera yang cukup padat dan kurangnya kesadaran pedagang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas kinerja penera di Pasar Induk Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu 11 orang. Analisis data dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji Kredibilitas data yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, tringulasi, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *membercheck*. Hasil dari penelitian menunjukkan Efektivitas Kinerja Penera di Pasar Induk Amuntai secara umum cukup efektif, hal ini terlihat dari *Pertama*, sub variabel target keseluruhan pada indikator pemenuhan jumlah barang cukup efektif, namun belum maksimal, karena masih terdapat alat ukur yang belum melakukan tera ulang. Pada indikator pekerjaan yang dihasilkan masih kurang efektif karena kurangnya jumlah petugas penera dalam melakukan tera ulang. *Kedua*, sub variabel kualitas pada indikator tingkat ketelitian cukup efektif meskipun masih perlu didukung dengan sumber daya manusia agar kualitas pelayanan dapat lebih optimal. Pada indikator kerapian cukup efektif dalam nendukung efektivitas pelayanan tera ulang. Pada indikator kesesuaian hasil kerja kurang efektif namun belum optimal karena masih terdapat alat ukur pedagang yang belum melakukan tera ulang. *Ketiga*, sub variabel waktu penyelesaian pada indikator kemampuan menyelesaikan dan menyerahkan pekerjaan tepat waktu itu kurang efektif karena kurangnya jumlah penera. Pada indikator membangun kepercayaan pedagang cukup efektif melalui pelayanan yang ramah, teliti, transparan dan melakukan sesuai prusedur. *Keempat*, sub variable taat asas pada indikator kepatuhan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prusedur itu cukup efektif karena pegawai mampu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan aturan, prusedur, dan standar kerja yang telah ditetapkan instansi. Faktor yang mempengaruhi terbagi dua faktor yaitu faktor penghambat kurangnya waktu pelayanan dan beban kerja yang cukup tinggi, sedangkan faktor pendukung adanya jadwal pelayanan tera ulang yang teratur dan terencana, dan dukungan instansi terkait pelaksanaan kegiatan tera dan tera ulang. Untuk meningkatkan Efektivitas Kinerja Penera di Pasar Induk Amuntai perlunya penambahan pegawai pada petugas penera, kepada petugas penera diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan, ketelitian, kerapian dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas, serta dihapkan kepada pedagang agar memiliki kesadaran untuk melakukan tera ulang timbangan secara berkala.

Kata Kunci : Efektivitas Kinerja, Penera, Tera dan Tera Ulang, UTTP, Pasar Induk Amuntai.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

ABSTRACT

Amuntai Main Market is a trading center, so the use of measuring instruments, scales, and scales is prevalent in every transaction. However, in its implementation, various problems remain, including limited staff, a busy caliper schedule, and a lack of trader awareness. The purpose of this study was to determine the effectiveness of caliper performance at Amuntai Main Market, Amuntai Tengah District, Hulu Sungai Utara Regency, and the factors influencing it. This study used a qualitative approach. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. Eleven informants participated in this study. Data analysis was conducted through data condensation, data presentation, and conclusion drawing. Data credibility testing included extended observation, increased diligence, triangulation, use of reference materials, and member checking.The results of the study indicate that the effectiveness of the performance of calibrators at the Amuntai Main Market is generally ineffective. This is evident from: First, the overall target sub-variable under the "quantity fulfillment" indicator is quite effective, but not optimal, as some measuring instruments have not been re-calibrated. The "work produced" indicator is still ineffective due to a shortage of calibrators conducting re-calibration. Second, the "quality" sub-variable under the "accuracy level" indicator is quite effective, although it still needs human resource support to optimize service quality. The "neatness" indicator is quite effective in supporting the effectiveness of re-calibration services. The "suitability of work results" indicator is quite effective but not optimal because some measuring instruments have not been re-calibrated. Third, the "completion time" sub-variable under the "ability to complete and submit work on time" indicator is ineffective due to a shortage of calibrators. The "building trust" indicator under the "level of traders" indicator is quite effective through friendly, thorough, transparent service, and following procedures. Fourth, the sub-variable of adherence to principles within the compliance indicator in carrying out work in accordance with procedures is quite effective because employees are able to carry out their work in accordance with the rules, procedures, and work standards established by the agency. Influencing factors are divided into two: the inhibiting factors of limited service time and a relatively high workload, while supporting factors are the existence of a regular and planned re-calibration service schedule, and support from relevant agencies for the implementation of calibration and re-calibration activities.To improve the effectiveness of calibration performance at the Amuntai Main Market, additional personnel are needed for calibration officers. These officers are expected to continuously maintain and improve the quality of service, accuracy, neatness, and discipline in carrying out their duties. Traders are also expected to be aware of the need to regularly recalibrate scales.

Keywords: *Performance Effectiveness, Calibrators, Calibration and Recalibration, UTTP, Amuntai Main Market.*

PENDAHULUAN

Kegiatan perdagangan adalah salah satu aktivitas ekonomi yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Pada setiap transaksi jual beli, adanya penggunaan alat ukur, alat takar, alat timbang, dan alat perlengkapan (UTTP) memiliki peranan yang sangat vital dalam menentukan jumlah atau berat barang yang diperjualbelikan. Keakuratan alat ukur tersebut sangat menentukan terciptanya keadilan antara penjual dan pembeli serta menjadi dasar dalam perlindungan konsumen.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

Untuk menjamin keakuratan alat ukur dalam kegiatan perdagangan, Pemerintah melalui kegiatan metrologi legal melaksanakan tera dan tera ulang terhadap alat ukur, alat takar, alat timbang dan Perlengkapannya (UTTP). Kegiatan tera merupakan pengujian dan penandaan terhadap alat ukur sebelum digunakan, sedangkan tera ulang adalah pengujian kembali secara berkala terhadap alat ukur, alat takar, alat timbang yang telah digunakan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan telah memenuhi standar yang ditetapkan sehingga tidak merugikan masyarakat sebagai konsumen. Pelaksanaan kegiatan tera dan tera ulang dilakukan oleh petugas yang disebut Penera. Penera memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengujian, pemeriksaan, serta memberikan tanda sah pada alat ukur yang telah memenuhi standar metrologi legal. Dengan demikian. kinerja penera sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan tera dan tera ulang dalam rangka menciptakan keadilan dalam transaksi perdagangan. Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, kegiatan tera dan tera ulang UTTP dilaksanakan oleh instansi yang membidangi perdagangan. Salah satu lokasi yang menjadi pusat aktivitas perdagangan adalah Pasar Induk Amuntai yang terletak di Jalan Abdul Aziz Nomor 27, Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah. Pasar ini merupakan pusat perdagangan yang ramai dan menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli dari berbagai wilayah, sehingga penggunaan alat ukur, alat takar, alat timbang dan perlengkapannya sangat dominan dalam setiap transaksi jual beli.

Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi efektivitas kinerja penera dalam kegiatan pelayanan tera dan tera ulang, alat takar, alat timbang dan perlengkapannya (UTTP) di Pasar Induk Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara diantaranya terbatasanya jumlah pegawai/penera pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara namun jumlah penera sekarang pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara hanya 3 orang yang seharusnya 10 orang sehingga keterbatasan jumlah penera tersebut menjadi salah satu faktor utama yang menghambat efektivitas kinerja dalam pelayanan tera dan tera ulang UTTP, dan diperlukan upaya penambahan sumber daya manusia (SDM) guna meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan, jadwal penera yang cukup padat menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat efektivitas kinerja dalam pelaksanaan pelayanan tera dan tera ulang UTTP, sehingga diperlukan pengaturan jadwal yang lebih efektif dan penambahan tenaga kerja untuk mengurangi beban kerja penera,kurangnya sosialisasi kepada pedagang menyebabkan rendahnya kesadaran pedagang bahwa tera dan tera ulang bertujuan untuk menjamin ketepatan hasil pengukuran dalam transaksi perdagangan, sehingga dapat melindungi hak penjual maupun pembeli. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketidakakuratan alat ukur yang dapat merugikan salah satu pihak dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan di pasar.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

Dalam Peraturan Menteri Perdagagan Republik Indonesia Nomor 115 Tahun 2018 tentang Unit Metrologi Legal merupakan ilmu pengetahuan tentang ukur mengukur secara luas. Yang dimaksud dengan Metrologi Legal adalah metrologi yang mengelola satuan-satuan ukuran, metode-metode pengukuran dan alat-alat ukur, yang menyangkut persyaratan teknik dan peraturan berdasarkan undang-undang yang bertujuan melindungi kepentingan umum dalam hal kebenaran pengukuran. Secara umum, tugas dari Balai Metrologi Legal baik yang ada dipusat maupun yang ada diwilayah adalah memberikan perlindungan terhadap konsumen dengan cara menciptakan jaminan dalam kebenaran pengukuran serta adanya ketertiban dalam pemakaian satuan ukuran, standar satuan, metode pengukuran, takaran, timbangan dan perlengkapannya. Konsumen adalah kelompok masyarakat yang menggunakan barang dan jasa yang diperdagangkan atau dipasarkan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan Undang- Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, maka dibentuklah Unit Pelaksana Teknis Daerah Metrologi Legal (UPTD Metrologi Legal) dalam melakukan pelaksanaan tera/tera ulang terhadap Alat Ukur, Takar, Timbang, dan Perlengkapannya (selanjutnya disingkat UTTP). Pengamatan adalah tindakan mengamati atau memantau penerapan ketentuan mengenai Alat Ukur, Alat Takar, Alat Timbangan dan Perlengkapannya (UTTP), Barang Dalam Keadaan Terbungkus (BDKT) dan Satuan Ukuran untuk mencegah terjadinya tindak pidana sebagaimana diatur dalam ketentuan perundang- undangan yang dilakukan oleh pengamat tera. Pengawasan adalah kegiatan mengevaluasi sampai sejauh mana peraturan perundang-undangan dapat dilaksanakan, baik oleh Pemerintah selaku pelaksana atau pembina dan masyarakat yang terlibat dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan tersebut. Pengawasan dalam menegakkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1981 tentang Undang – Undang Metrologi Legal (UUML) dilakukan oleh Pemerintah dalam bentuk prefentif, yaitu tindakan pencegahan jangan sampai masyarakat melakukan pelanggaran seperti pemberian perizinan memasukan UTTP ke wilayah NKRI atau membuat UTTP, mereparsi UTTP serta menggunakan UTTP. Adapun pengawasan represif yaitu pengawasan dalam bentuk penindakan apabila ditemukan atau diketahui adanya pelanggaran tindak pidana sebagai yang telah ditetapkan dalam pasal-pasal kewajiban atau larangan yang tercantum dalam UUML. Dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2024 tentang Kegiatan Tera dan Tera Ulang Alat Ukur, Alat Takar, Alat Timbang dan Perlengkapannya (UTTP) dalam Metrologi Legal menyatakan bahwa tera adalah hal menandai dengan tanda tera sah atau tanda tera batal yang berlaku, atau memberikan keterangan-keterangan tertulis yang bertanda tera sah atau tanda tera batal yang berlaku, dilakukan oleh pegawai yang berhak melakukannya berdasarkan pengujian yang dijalankan atas alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya yang belum dipakai. Tera ulang adalah adalah hal menandai berkala dengan tanda-tanda tera sah atau tera batal yang berlaku atau memberikan keterangan- keterangan tertulis yang bertanda tera sah atau tera batal yang berlaku, dilakukan oleh pegawai yang berhak melakukannya berdasarkan pengujian yang

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

dijalankan atas alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya yang telah ditera. Penera adalah Pegawai Negeri Sipil yang telah lulus diklat Fungsional Penera. Pegawai Negri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan peneraan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas kinerja penera berdasarkan indikator Emron Edison, Yohny Anwar, dan Imas Komariyah (2021), yaitu target, kualitas, waktu penyelesaian, dan taat asas. Berdasarkan hasil observasi sementara diketahui bahwa kinerja penera di Induk Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara terdapat beberapa permasalahan. Permasalah pertama yaitu terbatasnya jumlah pegawai/ penera pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu jumlah penera yang tidak sebanding dengan banyaknya UTTP di lapangan mengakibatkan beban kerja yang tinggi, sehingga berdampak pada keterlambatan pelayanan serta menurunnya efektivitas kerja. Selain itu, kondisi ini juga menyebabkan pelaksanaan tera ulang secara berkala tidak dapat dilakukan secara menyeluruh, yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan ketidakakuratan alat ukur dalam kegiatan perdagangan, kedua Jadwal Penera yang cukup padat menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat efektivitas kinerja dalam pelaksanaan pelayanan tera dan tera ulang UTTP, sehingga diperlukan pengaturan jadwal yang lebih efektif dan penambahan tenaga diperlukan peningkatan sosialisasi secara berkelanjutan oleh instansi yang membidangi kemetrologian melalui penyuluhan langsung di pasar, penyebaran media informasi seperti brosur dan spanduk, pemanfaatan media sosial, serta koordinasi dengan pengelola pasar dan organisasi pedagang. Dengan sosialisasi yang lebih intensif, diharapkan pemahaman dan kesadaran pedagang terhadap kewajiban tera dan tera ulang meningkat sehingga pelaksanaan tera dan tera ulang dapat berjalan lebih efektif serta mendukung terciptanya perdagangan yang tertib, adil, dan memberikan kepastian hukum bagi semua pihakkerja untuk mengurangi beban kerja penera, ketiga kurangnya sosialisasi kepada pedagang.

Sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penyusunan penelitian ini, penulis menelaah beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik kinerja pegawai yaitu : Shalaila pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai (2019) dalam penelitian yang berjudul "Kinerja Pegawai pada Dinas Pariwisata Kabupaten Balangan". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini Adalah : 1) Kinerja pegawai pada Dinas Pariwisata Kabupaten Balangan cukup baik dilihat dari beberapa kinerja, yaitu Kualitas Layanan Pegawai dari segi kepuasan masyarakat sudah cukup baik, Responsivitas Pegawai sudah cukup baik untuk memahami kebutuhan masyarakat dan Akuntabilitas Pegawai dalam kemampuan melayani masyarakat sudah baik. 2) Faktor-faktor yang mepengaruhi Kinerja Pegawai pada Dinas Pariwisata Kabupaten Balangan adalah sarana dan prasarana dan sumber daya manusia

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

(SDM). 3) Upaya-upaya untuk meningkatkan Kinerja Pegawai pada Dinas Pariwisata Kabupaten Balangan adalah pengadaan sarana dan prasarana dan menambah sumber daya manusia (SDM). Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah dilihat pada hasil kerja penera pada Pasar Induk Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah yang kurang optimal, baik dilihat dari segi peneranya terkadang masih memiliki beberapa kendala dalam memberikan pelayanan yang baik, sedangkan penelitian terdahulu dapat diketahui hasil kerja pegawai pada Dinas Pariwisata Kabupaten Balangan cukup baik dilihat dari beberapa kinerja, yaitu Kualitas Layanan Pegawai dari segi kepuasan masyarakat sudah cukup baik. Kurangnya hasil kerja penera ini salah satu karena faktor kurangnya jumlah pegawai, sehingga pelayanan publik yang ada menjadi kurang maksimal. Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas kerja penera dalam upaya pelayanan publik adalah dengan mengusulkan jumlah penera yang baru melalui Dinas yang membidangi untuk melakukan penambahan pagawai peneranya setelah mengetahui berapa usulan yang diusulkan supaya kebutuhan pelayanan dapat dilaksanakan dengan optimal. Rizal Dedi Saputra (2017) dalam penelitian yang berjudul "Kinerja Pegawai Dalam Pelayanan Publik Di Kantor Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda". Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan pengambilan sumber data primer dengan metode purposive sampling. Kesimpulan yang didapatkan penulis yaitu: 1) Kualitas layanan Kecamatan Sungai Pinang dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dapat diukur dari tingkat kepuasan masyarakat. Masyarakat menilai hasil kerja pegawai sudah cukup baik, namun masih ada masyarakat yang mengeluh terhadap pelayanan yang ada seperti masalah waktu pemberian layanan yang memakan waktu. Akan tetapi Kecamatan Sungai Pinang ini mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke 2017 berdasarkan survey yang diadakan Kecamatan Sungai Pinang. 2) Hasil kerja pegawai dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pihak kecamatan berusaha memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan baik artinya pegawai sudah memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan yang masyarakat inginkan. Hal ini menunjukkan bentuk pelayanan pegawai sudah menuju kearah yang lebih baik. 3) Kepastian waktu pegawai dalam memberikan pelayanan terhadap mayarakat berdasarkan SOP, akan tetapi terkadang tidak tepat waktu hal ini menunjukan masih ada pegawai tidak menerapkan SOP yang ada. 4) Akuntabilitas yang baik, diwujudkan dengan pertanggung jawaban akan konsistensi antara kebijakan dan kegiatan pelayanan yang dilakukan dengan aspirasi masyarakat dan adanya tingkat upaya perbaikan pelayanan yang tinggi dari pihak kecamatan. 5) Diketahui bahwa faktor yang menjadi penghambat kinerja pegawai dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, yaitu kurangnya perhatian terhadap kualitas layanan pegawai terhadap ketelitian dalam pengetikan urusan surat menyurat terhadap tugas yang diembannya, kurangnya keterampilan pegawai dalam menjalankan tugas yang diberikan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat pada faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya kualitas hasil kerja pegawai. Pada penelitian ini faktor

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

utama yang menyebabkan kurangnya kualitas hasil kerja pegawai adalah dari jumlah peneranya, sedangkan pada penelitian terdahulu faktor yang menjadi penghambatnya adalah yang belum berupa kurangnya perhatian terhadap kualitas layanan pegawai terhadap ketelitian dalam pengetikan urusan surat menyurat terhadap tugas yang diembannya dan kurangnya keterampilan pegawai dalam menjalankan tugas yang diberikan. Selain itu juga terdapat perbedaan pada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Kinerja pegawai pada layanan publik. Pada penilitian ini upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja pegawai pada pelayanan publik adalah dengan mengusulkan mengusulkan jumlah penera yang baru melalui Dinas yang membidangi untuk melakukan penambahan pagawai peneranya setelah mengetahui berapa usulan yang diusulkan supaya kebutuhan pelayanan dapat dilaksanakan dengan optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pada tipe penelitian deskriptif. Lokasi penelitian berada di Pasar Induk Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Informan penelitian berjumlah 11 orang yang terdiri atas pejabat dinas, petugas penera, pengelola pasar, dan pedagang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi, member check, peningkatan ketekunan, dan perpanjangan pengamatan.

PEMBAHASAN

Efektivitas Kinerja Penera di Pasar Induk Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

Petugas penera merupakan aparatur yang bertugas melaksanakan kegiatan tera dan tera ulang alat ukur, takar, timbang, dan perlengkapannya (UTTP) untuk menjamin ketepatan ukuran dalam transaksi perdagangan. Keberadaan petugas penera sangat penting dalam menciptakan perlindungan bagi konsumen dan pedagang agar tercipta perdagangan yang adil dan sesuai ketentuan. Dalam pelaksanaan tugas dilapangan, keadaan petugas penera masih dapat dikatakan cukup baik, namun masih bisa menghadapi beberapa kendala. Petugas penera telah menjalankan tugas pemeriksaan dan pengujian timbangan pedagang di pasar sesuai prosedur yang berlaku. Selain itu, petugas juga memberikan tanda sah tera pada alat ukur yang memenuhi standar dan memberikan pembinaan kepada pedagang mengenai pentingnya tera ulang. Namun jumlah petugas penera pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

masih terbatas. Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah petugas penera hanya sebanyak 3 orang, sedangkan kebutuhan ideal diperkirakan sekitar 10 orang. Kondisi ini menyebabkan beban kerja penera cukup tinggi dalam melaksanakan pelayanan tera dan tera ulang di berbagai wilayah. Efektivitas kinerja penera dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan indikator kinerja menurut Emron Edison, Yohny Anwar dan Imas Komariyah (2021:193) yaitu target, kualitas, waktu penyelesaian, dan taat asas.

1. Target
   a. Pemenuhan Barang

      Efektivitas kinerja penera dari indikator target sudah cukup efektif, namun belum maksimal karena masih terdapat alat ukur pedagang yang belum atau seluruhnya dilakukan tera ulang. maka hal tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Emron Edison, Yohny Anwar dan Imas Komariyah (2021:193) yaitu target pemenuhan jumlah seberapa banyak seorang karyawan mampu mengerjakan apa yang seharusnya dia kerjakan,

   b. Pekerjaan, atau jumlah uang yang dihasilkan pegawai sesuai dengan standar yang ditetapkan

      Bahwa efektivitas kinerja penera dari indikator target kurang efektif, karena kekurangan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) dan masih terdapat alat ukur pedagang yang belum atau seluruhnya dilakukan tera ulang. maka hal tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Emron Edison, Yohny Anwar dan Imas Komariyah (2021:193) yaitu target pemenuhan jumlah seberapa banyak seorang karyawan mampu mengerjakan apa yang seharusnya dia kerjakan.

2. Kualitas

   a. Tingkat ketelitian

      Dimana efektivitas kinerja cukup efektif dapat dilihat dari kemampuan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan secara cepat, tepat, cermat, dan sesuai standar yang telah ditetapkan, sehingga hasil pekerjaan yang dicapai memiliki kualitas yang baik serta meminimalkan terjadinya kesalahan kerja.

   b. Kerapian

      Petugas penera di Pasar Induk Amuntai cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan pelayanan tera ulang, meskipun masih perlu terus ditingkatkan agar pelayanan dapat berjalan lebih optimal dan efisien.

   c. Kesasuaian hasil kerja dengan standar kualitas Perusahaan untuk mempertahankan kepuasan pelanggan/ atasan

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

Bahwa efektivitas kinerja penera dari indikator kualitas kurang efektif dan belum optimal karena masih terdapat alat ukur pedagang yang belum seluruhnya dilakukan tera ulang. maka hal tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Emron Edison, Yohny Anwar dan Imas Komariyah (2021:193) yaitu indikator kualitas dari segi kesesuaian hasil kerja dengan standar kualitas perusahaan untuk mempertahankan kepuasan pelanggan/atasan.

3. Waktu Penyelesaian,

   a. Kemampuan menyelesaikan dan menyerahkan pekerjaan tepat waktu

      Kemampuan menyelesaikan dan menyerahkan pekerjaan di Pasar Induk Amuntai kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan pelayanan tera ulang, meskipun terdapat keterbatasan jumlah petugas penera dan kurangnya kesadaran pedagang akan pentingnya tera dan tera ulang

   b. Membangun kepercayaaan pelanggan (internal maupun eksternal)

      Membangun kepercayaan pedagang di Pasar Induk Amuntai sudah cukup efektif, dapat dilihat dari segi kemampuan pegawai dalam membangun hubungan dan kepercayaan dengan pelanggan maupun atasan.

4. Taat Asas

   Dari segi kepatuhan pegawai dalam melaksanakan pelayanan sesuai prosedur, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan dalam pelaksanaan pelayanan tera dan tera ulang di Pasar Induk Amuntai cukup efektif sesuai dengan teori menurut Emron Edison, Yohny Anwar dan Imas Komariyah (2021:193) yaitu pegawai mampu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan aturan, prosedur, dan standar kerja yang telah ditetapkan oleh instansi. Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan tera dan tera ulang yang dilakukan secara tertib, menggunakan alat standar yang telah dikalibrasi, serta pemberian tanda tera sah sesuai ketentuan yang berlaku sehingga pelayanan dapat berjalan secara adil, profesional, dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

Adapun Faktor yang mempengaruhi terbagi menjadi dua yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Dimana faktor penghambat terdapat kurangnya waktu penyelesaian, terdapat pada indikator kemampuan menyelesaikan dan menyerahkan pekerjaan tepat waktu kurang efektif, karena jadwal penera yang cukup padat. Maka hal tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Emron Edison, Yohny Anwar dan Imas Komariyah (2021:193) yaitu waktu pelayanan yang terbatas menyebabkan petugas harus bekerja lebih cepat sehingga hasil pekerjaan terkadang kurang maksimal dan kurang efektif, beban kerja yang cukup tinggi sehingga petugas harus menyelesaikan berbagai tugas dalam

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

waktu yang terbatas dan berdampak pada efektivitas serta kualitas pelayanan yang diberikan menurut Emron Edison, Yohny Anwar, dan Imas Komariyah (2021:193), termasuk indikator waktu penyelesaian dari segi Kemampuan menyelesaikan dan menyerahkan pekerjaan tepat waktu di Pasar Induk Amuntai kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan pelayanan tera ulang, dengan diperlukan pengaturan jadwal yang lebih efektif serta penambahan jumlah petugas agar pelayanan dapat berjalan lebih optimal dan efisien, Sedangkan faktor pendukung dengan adanya jadwal pelayanan tera dan tera ulang yang teratur dan terencana pelayanan tera ulang dapat dilakukan secara tepat waktu dan merata kepada para pedagang sehingga proses pengawasan alat ukur, takar, timbang, dan perlengkapannya (UTTP) dapat berjalan lebih optimal Selain itu, jadwal pelayanan yang teratur juga memudahkan pedagang untuk mengetahui waktu pelaksanaan tera ulang sehingga dapat mempersiapkan alat ukur yang akan diperiksa. Sedangkan dukungan instansi dalam pelaksanaan kegiatan tera dan tera ulang sangat mempengaruhi efektivitas kinerja penera, baik berupa pengawasan, pembinaan maupun penyediaan fasilitas pelayanan. Semakin baik dukungan instansi, maka semakin baik pula kualitas pelayanan tera dan tera ulang yang diberikan kepada masyarakat. Dukungan instansi juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman pedagang mengenai pentingnya tera dan tera ulang alat timbang. Pedagang menjadi lebih mengetahui pentingnya penggunaan alat ukur yang sesuai standar dalam kegiatan perdagangan sehingga dapat menciptakan transaksi yang jujur dan adil. Namun demikian, masih terdapat harapan dari pedagang agar instansi dapat terus meningkatkan fasilitas dan kualitas pelayanan sehingga proses tera ulang dapat berjalan lebih nyaman dan efisien.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas kinerja penera pada kegiatan tera dan tera ulang alat ukur, alat takar, alat timbang, dan perlengkapannya (UTTP) di Pasar Induk Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas kinerja penera secara umum cukup efektif berdasarkan teori Emron Edison, Yohny Anwar, dan Imas Komariyah (2021:193) yang meliputi ruang lingkup variabel target, kualitas, waktu penyelesaian, dan taat asas. Dari variabel target, pemenuhan jumlah cukup efektif, namun belum maksimal karena masih terdapat alat ukur pedagang yang belum atau seluruhnya dilakukan tera ulang dan indikator pekerjaan yang dihasilkan sepenuhnya belum maksimal atau kurang efektif karena karena kekurangan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM). Dari variabel kualitas, indikator tingkat ketelitian cukup efektif meskipun masih perlu didukung dengan penambahan fasilitas dan sumber daya manusia agar kualitas pelayanan dapat lebih optimal, dari indikator kerapian sudah cukup efektif dalam mendukung efektivitas pelayanan tera ulang di Pasar Induk Amuntai, sedangkan indikator kesesuaian hasil kerja dengan standar kualitas untuk mempertahankan kepuasan pedagang juga

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

kurang efektif karena masih terdapat alat ukur pedagang yang belum seluruhnya dilakukan tera ulang. Dari variabel waktu penyelesaian, indikator menyelesaikan tugas tepat waktu kurang efektif meskipun terdapat keterbatasan jumlah petugas penera dan kurangnya kesadaran pedagang akan pentingnya tera dan tera ulang dan indikator membangun kepercayaan pedagang dalam menera ulang timbangan secara berkala itu cukup efektif karena melalui pelayanan yang ramah, teliti, transparan, dan sesuai prosedur. Sedangkan dari indikator taat asas cukup efektif, petugas penera mampu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan aturan, prosedur dan standar kerja yang telah ditetapkan oleh instansi.

Adapun faktor yang mempengaruhi efektivitas kinerja penera terdiri dari faktor penghambat yaitu kurangnya waktu pelayanan disebabkan jadwal penera yang cukup padat sehingga mengakibatkan kepada indikator terkait kemampuan menyelesaikan dan menyerahkan pekerjaan tepat waktu sehingga kurang. Beban kerja yang cukup tnggi disebabkan karena sumber daya manusia yang kurang dalam melakukan tera ulang dipasar mengakibatkan pekerjaan atau jumlah yang dihasilkan kurang efektif. Sedangkan faktor pendukungnya adanya jadwal pelayanan tera ulang yang teratur dan terencana sehingga tera ulang dapat terarah dan terencana sesuai jadwal penera yang cukup padat. Sedangkan dukungan dari instansi terkait dalam pelaksanaan kegiatan tera dan tera ulang misalnya melakukan pengawaasan oleh kepala dinas atau kepala bidang terkait masalah tera ulang dan melakukan pengusulan sumber daya manusia kepada instansi terkait untuk penambahan sumber daya manusia dimaksud.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran terkait efektivitas kinerja penera di Pasar Induk Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pertama Kepada Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara perlu menambah jumlah petugas penera agar pelayanan tera dan tera ulang dapat berjalan lebih efektif. Kepada petugas penera diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan, ketelitian, kerapian, kedisiplinan, serta profesionalisme dalam melaksanakan kegiatan tera dan tera ulang terkait penera perlu meningkatkan sosialisasi kepada pedagang mengenai pentingnya tera dan tera ulang untuk melindungi konsumen dan menjaga kepercayaan masyarakat. Pedagang diharapkan lebih aktif dan sadar untuk melakukan tera ulang secara berkala terhadap alat ukur yang digunakan dalam kegiatan perdagangan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 1981, Undang-undang Nomor 2 Tahun 1981 Tentang Metrologi Legal.
Anonim, 1999, Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen.
Anonim, 2018. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 115 Tahun 2018 tentang Unit Metrologi.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

Anonim, 2024. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 24 Tahun 2024 tentang Kegiatan Tera dan Tera Ulang.
Admosoeprapto. 2016. Produktivitas Kerja. Jakarta: Gramedia
Emron Edison, Yohny Anwar dan Imas Komariyah. 2021. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Indonesia: Alfabeta.
Ferawati, et al. 2020. Manajemen Sumber Daya Manusia. Indramayu.
Handoko. 2016. Manajemen. Yogyakarta: BPFE
Hasibuan, Malayu S.P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
Mardiasmo. 2017. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi
Mulyadi. 2020. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
Rivai, Veithzal dan Basri. 2018. Performance Appraisal. Jakarta: Rajawali Pers.
Robbins, Stephen P. dan Coulter, Mary. 2016. Management. Jakarta: Erlangga.
Saputra, Rizal Dedi. 2017. Kinerja Pegawai Dalam Pelayanan Publik Di Kantor Kecamatan
Sedarmayanti. 2021. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: Mandar Maju.
Sedarmayanti. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Refika Aditama.
Shalaila. 2019. Kinerja Pegawai pada Dinas Pariwisata Kabupaten Balangan. Skripsi. Amuntai: STIA Amuntai.
Sungai Pinang Kota Samarinda. Skripsi. Samarinda: Universitas Mulawarman.
Sutrisno, Edy. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana.
Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (4th ed.). Alfabeta..
Pasalong, Harbani. 2018. Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta.